

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa ini sumber daya manusia sangat penting bagi bangsa Indonesia untuk melanjutkan pembangunan yang lebih mandiri dan mantap. Salah satu ukuran dari kualitas manusia adalah tingkat kesehatan masyarakat yang diantaranya dapat diukur dari tingkat kematian bayi dan anak. Status gizi yang buruk pada bayi dan anak dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pada pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir yang pada akhirnya akan menurunkan produktifitas kerja.

Masalah gizi pokok di Indonesia dan Negara berkembang pada umumnya yang masih ada dan memerlukan penanganan yang serius salah satunya adalah malnutrisi pada anak balita. Malnutrisi ini adalah salah satu penyakit yang frekuensinya sangat tinggi terdapat pada anak Balita.

Malnutrisi masih merupakan penyebab yang paling sering dijumpai sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas pada anak di seluruh dunia. Sekurangnya 9% anak usia dibawah 5 tahun menderita gizi buruk ("wasting") dengan kriteria berat badan menurut tinggi dibawah -2 SD sesuai kriteria MCHS ("national center for health statistics") atau menurut kriteria (WHO). Anak dengan kondisi tersebut mempunyai resiko berat berupa kematian atau hambatan tumbuh kembang. (1,2).

Malnutrisi berat atau gizi buruk merupakan masalah sosial dan medis. Masalah medis timbul sebagai bagian atau akibat dari masalah sosial dilingkungan tempat tinggal anak terlebih pada situasi ekonomi akhir-akhir ini di Indonesia memberikan dampak berupa munculnya kasus-kasus malnutrisi terutama pada anak yang merupakan sumber daya yang potensial. Malnutrisi merupakan hasil akhir dari gangguan nutrisi yang kronis, dan kadang merupakan akibat dari masalah kejiwaan atau emosional dari pengasuhnya yang oleh karena ketidak tahuan, serta kemiskinan, sehingga pengasuh tidak mampu mengasuh anak sesuai dengan kebutuhannya yang optimal. Padahal kebutuhan gizi untuk anak balita sangat penting, karena pada periode ini balita masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, spiritual dan sosial (Dep Kes RI, 2000).

Program perbaikan gizi telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1970-an, secara nasional diimplementasikan tahun 1980-an yang mencakup seluruh wilayah di Indonesia. Program ini ditunjukkan untuk menurunkan Prevalensi kurang gizi. Akan tetapi pencapaian prevalensi kurang tersebut akhir-akhir ini, terutama setelah adanya krisis moneter dan cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya kemiskinan. Dan berdasarkan hasil penelitian tahun 2000 menunjukkan bahwa sekitar 24,6% anak balita di Indonesia kekurangan energi protein (Dep Kes RI, 2003).

Untuk dinas kesehatan kabupaten klaten sendiri didapatkan data pada bulan februari tahun 2009 jumlah anak balita keseluruhan ada 87.350 anak. Dari data

tersebut terdapat data 1.774 anak (2.03%) dengan gizi kurang dan 292 anak (0.33%) anak dengan gizi buruk. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor terdapat 1.512 anak balita, 109 anak (7.2%) menderita kurang gizi dan 6 anak (0.3%) gizi buruk. Jadi jumlah anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor yang menderita kekurangan energi protein ada 115 anak (7,6%). Hal ini bisa menjadi acuan untuk dilaksanakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi protein pada anak balita adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, penyakit infeksi, sosial budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah yang diangkat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energy protein pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi protein pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

2. tujuan khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pendidikan ibu terhadap kekurangan energi protein pada anak balita.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang pendapatan keluarga terhadap kekurangan energi protein pada anak balita.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan ibu terhadap kekurangan energi protein pada anak balita.
- d. Untuk memperoleh gambaran tentang penyakit infeksi pada anak balita dalam kurun waktu satu tahun, terhadap kekurangan energi protein
- e. Untuk memperoleh gambaran tentang faktor sosial budaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kekurangan energi protein pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

2. Bagi masyarakat

- a. Sebagai bahan masukan dalam mengatasi masalah KEP dengan pengembangan dan konsep pemikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi protein pada anak balita.
- b. Sebagai sumbangan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi protein pada anak balita.

- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pelayanan kebidanan dalam bidang gizi.

3. Bagi Penulis/Peneliti

- a. Penulis memperoleh peningkatan pengetahuan praktis dari praktek nyata dalam melaksanakan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi protein pada anak balita.
- b. Sebagai bahan referensi untuk instansi pelayanan bahwa dengan penulisan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi protein pada anak balita.
- c. Sebagai input kepada rekan seprofesi bahwa penulisan ini dapat dijadikan wacana pengetahuan khususnya tentang gizi pada anak balita dengan kekurangan energi protein dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

E. Keaslian Penelitian.

Ide dari karya tulis ilmiah yang akan ditulis ini terinspirasi dari suatu adanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi protein pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kebondalem Lor, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Dan belum pernah dilakukan sebatas pengetahuan penulis. Penelitian hampir serupa pernah dilakukan oleh Rizki andriani (2000) meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di desa kwangen, kecamatan Gemolong, kabupaten Sragen.

Penelitian hampir serupa juga pernah dilakukan listiyono (2002) meneliti tentang hubungan penghasilan dalam keluarga dengan kekurangan gizi pada anak di desa bayat Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan diskriptif kuantitatif dan mengambil lokasi diwilayah Puskesmas Kebondalem Lor, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

Perbedaan dengan penelitian ini pada tempat waktu lokasi serta jumlah sampel dan populasi yang diteliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA